

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) berperan penting di perekonomian Indonesia khususnya sebagai pendorong utama Produk Domestik Bruto (PDB) serta instrumen penyerapan tenaga kerja secara massif. Mengutip publikasi Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2023), UMKM menyumbang sekitar 61% terhadap PDB nasional setara dengan Rp9.580 triliun dan mengakomodasi hingga 97% dari total angkatan kerja. Lebih lanjut, data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan populasi UMKM di Indonesia mencapai kurang lebih 65,5 juta unit, atau mencakup sekitar 99% dari keseluruhan entitas bisnis di tanah air (Kemenko Perekonomian, 2023)..

Indikator empiris tersebut menegaskan bahwa UMKM tidak sekadar berkapasitas sebagai unit usaha berskala mikro, melainkan berfungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi inklusif, penyedia lapangan kerja, sekaligus fondasi ketahanan ekonomi nasional. Argumentasi ini sejalan dengan temuan (Kholifah & Andini, 2024) yang mengonfirmasi posisi strategis UMKM dalam mengakselerasi dinamika perekonomian nasional

Pada lingkup regional, DKI Jakarta bertindak sebagai salah satu episentrum konsentrasi UMKM terbesar di Indonesia. Berdasarkan data Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (PPKUKM) Provinsi DKI Jakarta per 24 Juli 2026, tercatat sebanyak 221.360 unit UMKM di sektor *food and beverage* tersebar di wilayah ibu kota, dengan Jakarta Timur sebagai wilayah penyumbang populasi terbanyak yaitu mencapai 43.145 unit usaha. (Dinas PPKUKM, 2026).

Pemilihan sektor makanan dan minuman (*Food and beverage*) sebagai fokus kajian didasari oleh dominasinya dalam populasi UMKM, baik ditingkat nasional maupun Kecamatan Kramat Jatit, serta karakteristik operasionalnya yang sangat bergantung pada efisiensi modal usaha. Usaha pada sektor ini umumnya memiliki perputaran persediaan yang cepat, kebutuhan modal kerja yang relatif tinggi untuk pembelian bahan baku, serta frekuensi transaksi penjualan dan pembelian yang berlangsung setiap hari. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha sering memanfaatkan utang sebagai sumber pembiayaan jangka pendek guna menjaga kelancaran operasional. Namun, apabila pengelolaan utang dan modal usaha tidak dilakukan secara efektif serta tidak didukung oleh literasi keuangan yang memadai, kondisi tersebut dapat berdampak pada penurunan kinerja keuangan. Di sisi lain, sektor F&B merupakan salah satu prioritas pembinaan melalui program Jakpreneur Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sehingga menjadi pilar yang sangat relevan untuk menganalisis keterkaitan antara pengelolaan utang, modal usaha, literasi keuangan, dan kinerja keuangan UMKM. (Ihsandi et al., 2026).

Kinerja keuangan merupakan indikator krusial yang merefleksikan efektivitas usaha dalam merealisasikan sasaran ekonomis, menjaga keberlanjutan bisnis, serta memperkuat daya saing pasar. Namun, evaluasi kinerja keuangan pada UMKM sektor *food and beverage* (F&B) kerap terbentur kendala metodologis, khususnya akibat belum diterapkannya sistem pelaporan keuangan yang sistematis dan berstandar akuntansi baku oleh mayoritas pelaku usaha. Implikasinya, penilaian berbasis rasio keuangan konvensional seperti tingkat profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas sulit diukur secara konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kinerja keuangan berbasis persepsi (*perceived financial performance*) seperti dalam penelitian (Setiyawan & Tambunan, 2026).

Pendekatan ini dipilih karena pemilik usaha merupakan pihak yang paling memahami perkembangan usahanya serta mampu mengevaluasi perubahan kondisi keuangan yang dialami dalam menjalankan usaha. Selain itu, pengukuran berbasis persepsi telah banyak digunakan dalam penelitian UMKM sebagai alternatif ketika data laporan keuangan yang objektif tidak tersedia atau tidak terdokumentasi secara memadai. Dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putra & Lasmi, 2026), kinerja keuangan didefinisikan sebagai persepsi pemilik UMKM terhadap perubahan kondisi keuangan usahanya selama enam bulan terakhir, yang diukur melalui tiga indikator, yaitu pertumbuhan aset usaha, peningkatan omzet penjualan, dan peningkatan laba usaha. Seluruh indikator diukur menggunakan skala Likert berdasarkan penilaian responden terhadap

perkembangan usahanya dibandingkan dengan kondisi pada enam bulan terakhir. Dengan demikian, hasil pengukuran diharapkan mampu menggambarkan kondisi kinerja keuangan UMKM secara komprehensif sesuai dengan karakteristik usaha mikro, kecil, dan menengah.

Pengelolaan utang merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan UMKM karena berkaitan dengan keputusan memperoleh dan memanfaatkan sumber pembiayaan eksternal untuk mendukung kegiatan usaha (Braimah et al., 2021). Pengelolaan utang tidak hanya mencakup keputusan dalam memperoleh pembiayaan, tetapi juga kemampuan pelaku usaha dalam merencanakan kebutuhan utang, menentukan besarnya utang yang sesuai dengan kapasitas usaha, memanfaatkan dana yang diperoleh secara produktif, serta memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Pengelolaan utang yang dilakukan secara efektif dapat membantu memenuhi kebutuhan modal usaha, menjaga kelancaran arus kas, meningkatkan kapasitas operasional, serta mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Sebaliknya, pengelolaan utang yang kurang tepat dapat meningkatkan beban keuangan dan risiko gagal memenuhi kewajiban, sehingga berpotensi menurunkan kinerja keuangan UMKM.

Namun demikian, pada praktiknya masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi keterbatasan modal internal sehingga bergantung pada pembiayaan melalui utang. Tidak sedikit pelaku usaha yang belum melakukan perencanaan kebutuhan utang, belum memperhitungkan

kemampuan pembayaran angsuran, maupun belum memanfaatkan dana pinjaman secara optimal sesuai dengan tujuan usaha (Amelia Sugangga et al., 2023). Kondisi tersebut dapat menyebabkan meningkatnya beban keuangan, terganggunya arus kas, serta menurunkan kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan. Oleh sebab itu, efektivitas pengelolaan utang diduga menjadi variabel krusial yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM, khususnya pada sektor *food and beverage* yang memiliki tingkat perputaran persediaan yang tinggi serta kebutuhan modal operasional yang intensif.

Selain pengelolaan utang, pembiayaan modal usaha merupakan faktor penting yang menentukan keberlangsungan dan perkembangan UMKM, khususnya pada sektor *food and beverage* (F&B). Modal usaha berfungsi sebagai pondasi sumber daya utama yang mengalokasikan pendanaan bagi kegiatan operasional, pengadaan bahan baku, investasi peralatan, hingga ekspansi kapasitas bisnis. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi keterbatasan modal sehingga kesulitan memperluas usahanya (Febriyani & Rita, 2022).

Tambahan modal juga dapat meningkatkan kapasitas usaha, memperluas jangkauan pasar, dan mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan. Dalam praktiknya, banyak pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam mengelola modal usaha. Sebagian pelaku usaha belum mampu menentukan sumber pembiayaan yang paling sesuai, kurang tepat dalam mengalokasikan dana untuk kegiatan produktif,

atau menggunakan tambahan modal untuk kebutuhan di luar operasional usaha.

Di balik permasalahan pengelolaan utang dan modal usaha, terdapat faktor mendasar yang turut memengaruhi keberhasilan pengelolaan keuangan UMKM, yaitu literasi keuangan. Dalam penelitian ini, literasi keuangan dipahami sebagai tingkat pemahaman dan sikap pelaku UMKM sektor *food and beverage* Kecamatan kramat jati terhadap pengelolaan keuangan dalam menjalankan usahanya, sejalan dengan penelitian (Parmuji et al., 2024) . Pemahaman keuangan mencerminkan kapabilitas intrinsik pelaku usaha dalam mengasimilasi konsep-konsep finansial, seperti pengelolaan uang pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi. Sementara itu, sikap keuangan menggambarkan kecenderungan pelaku usaha untuk bersikap bijaksana, disiplin, serta akuntabel saat mengeksekusi berbagai keputusan finansial operasional.

Penempatan literasi keuangan sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini didasarkan pada perspektif *Experiential Learning Theory* yang dikemukakan oleh Kolb (1984) dalam (Akbar Ilham, 2025). Teori ini menjelaskan bahwa pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi juga berkembang melalui pengalaman langsung (*learning by experience*). Dalam konteks UMKM, pengalaman pelaku usaha dalam mengelola utang dan modal usaha dapat menjadi proses pembelajaran yang memperkaya pemahaman mengenai perencanaan keuangan,

pengelolaan arus kas, pengambilan keputusan pembiayaan, serta pemenuhan kewajiban keuangan

Demikian, akibat penggunaan desain studi *cross-sectional*, temuan ini hanya merefleksikan keterkaitan antarvariabel berdasarkan potret data pada satu tenggat waktu tunggal, sehingga belum mampu membuktikan sekuens waktu maupun kausalitas secara pasti. Implikasinya, hasil penelitian ini harus dimaknai sebagai bukti empiris yang mengonfirmasi keselarasan hubungan dengan kerangka teoritis yang diajukan, bukan sebagai pembuktian sebab-akibat yang bersifat definitif.

Literasi keuangan secara konsisten terbukti memegang peranan krusial dalam menentukan kinerja UMKM, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai studi terkini (Barus et al., 2024) mengonfirmasi bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Berastagi, dengan koefisien regresi sebesar 0,382. Demikian, temuan berbeda dilaporkan oleh (Florentina Bene et al., 2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berdampak signifikan terhadap kinerja bisnis. Ketidaksesuaian temuan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan tidak hanya berpotensi sebagai variabel independen yang memengaruhi kinerja secara langsung, tetapi juga berpeluang bertindak sebagai mediator yang menjembatani pengaruh pengelolaan utang dan modal terhadap kinerja usaha.

Selain itu, penelitian (Ayuda Sari Diva Kinasih , Sri Hermuningsih, 2025) yang di publikasikan dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Kontemporer (JAKK) menelaah peran mediasi literasi keuangan pada determinan kinerja keuangan UMKM, namun belum secara spesifik membahas kombinasi utang dan modal usaha sebagai prediktor utama dan ukuran kinerja yang terpisah. Inkonsistensi ini menciptakan kebutuhan mendesak akan penelitian yang lebih spesifik dan kontekstual, terutama dalam mengukur peran literasi keuangan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara pengelolaan utang, modal usaha dan kinerja keuangan UMKM sektor *food and beverage*.

Berdasarkan penelaahan literatur terdahulu, diidentifikasi tiga kesenjangan penelitian (*research gap*) utama yang mencakup kesenjangan variabel, metodologi, dan konteks empiris. Pada aspek variabel, studi sebelumnya cenderung menguji pengaruh pengelolaan utang, modal kerja, atau literasi keuangan terhadap kinerja secara parsial. Penelitian yang mengintegrasikan pengendalian utang dan modal kerja dengan meletakkan literasi keuangan sebagai variabel mediasi menuju kinerja keuangan dalam satu model komprehensif masih sangat terbatas, terutama pada sektor *food and beverage*.

Dari segi konteks lokasi, mayoritas literatur berfokus pada UMKM lintas sektor secara umum atau berlokasi di daerah lain, seperti Sumatera Utara (Herti Diana Hutapea et al., 2024) atau Kabupaten Bekasi. Penelitian ini mengambil objek spesifik pada UMKM sektor F&B di Kecamatan Kramat Jati, sebuah wilayah yang relatif belum banyak tereksplorasi. Integrasi variabel, pendekatan pengukuran, serta pemilihan lokasi tersebut

menjadi aspek kebaruan (*novelty*) yang membedakan kajian ini dari literatur mendahului.

Adapun dari aspek metodologis, penelitian terdahulu umumnya mengukur kinerja keuangan melalui indikator objektif berbasis laporan keuangan. Akan tetapi, pendekatan tersebut kurang aplikatif untuk entitas UMKM yang mayoritas belum memiliki pencatatan keuangan yang terstruktur dan sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini mengukur kinerja keuangan menggunakan pendekatan berbasis persepsi pemilik usaha terhadap perkembangan aset, omzet penjualan, dan laba usaha. Pendekatan ini dipilih karena pemilik usaha merupakan pihak yang paling memahami perubahan kondisi keuangan usahanya. Dengan demikian, kontribusi metodologis penelitian ini terletak pada kinerja keuangan berbasis persepsi mencakup indikator aset, omzet penjualan, serta perolehan laba, pendekatan subjektif ini dinilai representatif mengingat pemilik usaha merupakan pihak yang paling memahami kondisi riil finansialnya.

B. Rumusan Masalah

Adapun perumusan permasalahan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas yaitu:

1. Apakah pengelolaan utang berpengaruh terhadap literasi keuangan pelaku UMKM *food and beverage* di Kecamatan Kramat Jati?
2. Apakah pengelolaan utang berpengaruh terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM *food and beverage* di Kecamatan Kramat Jati?

3. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap literasi keuangan UMKM *food and beverage* di Kecamatan Kramat Jati?
4. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM *food and beverage* di Kecamatan Kramat Jati?
5. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM *food and beverage* di Kecamatan Kramat Jati?
6. Apakah literasi keuangan memediasi pengaruh pengelolaan utang terhadap Kinerja Keuangan UMKM *food and beverage* di Kecamatan Kramat Jati?
7. Apakah literasi keuangan memediasi pengaruh modal usaha terhadap kinerja keuangan UMKM *food and beverage* di Kecamatan Kramat Jati?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pembuatan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh pengelolaan utang terhadap literasi keuangan UMKM *food and beverage* di Kecamatan Kramat Jati
2. Untuk menganalisis pengaruh pengelolaan utang terhadap kinerja keuangan UMKM *food and beverage* di Kecamatan Kramat Jati
3. Untuk menganalisis pengaruh modal usaha terhadap literasi keuangan UMKM *food and beverage* di Kecamatan Kramat Jati
4. Untuk menganalisis pengaruh modal usaha terhadap kinerja keuangan UMKM *food and beverage* di Kecamatan Kramat Jati
5. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM *food and beverage* di Kecamatan Kramat Jati.

6. Untuk menganalisis peran literasi keuangan dalam memediasi pengaruh pengelolaan utang terhadap kinerja keuangan UMKM *food and beverage* di Kecamatan Kramat Jati.
7. Untuk menganalisis peran literasi keuangan dalam memediasi pengaruh modal usaha terhadap kinerja keuangan UMKM *food and beverage* Kramat Jati di Jakarta Timur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pembuatan penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ranah akuntansi dan manajemen keuangan UMKM, dengan memperkaya literatur empiris mengenai interaksi antara pengelolaan utang, modal kerja, literasi keuangan, dan kinerja keuangan. Di samping itu, hasil kajian ini diproyeksikan menjadi acuan referensial bagi peneliti selanjutnya yang bermaksud mengeksplorasi topik, variabel, maupun subjek penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan serta meningkatkan pemahaman peneliti mengenai pengaruh pengelolaan utang, modal usaha, dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana untuk mengimplementasikan teori

dan konsep yang telah diperoleh selama proses perkuliahan ke dalam penelitian yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

b) Bagi Pelaku UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi pelaku UMKM dalam mengelola utang, mengoptimalkan pemanfaatan modal usaha, serta meningkatkan literasi keuangan sehingga mampu mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif dan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan usaha.

c) Bagi Pemerintah dan Instansi Terkait

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan sumber informasi relevan serta bahan pertimbangan bagi pemerintah dan lembaga pembina UMKM, seperti Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (PPKUKM). Temuan kajian ini dapat dimanfaatkan dalam merumuskan kebijakan, program pendampingan, serta edukasi terstruktur mengenai tata kelola utang, optimasi modal kerja, dan peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk menyediakan gambaran dan ringkasan dari suatu penelitian. Pada penyusunan skripsi ini sistematika penulisan terbagi menjadi 5 bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini landasan teori berisi teori-teori berkaitan yang bersumber dari kumpulan buku, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang selanjutnya dikembangkan menjadi kerangka konseptual yang menggambarkan korelasi antar variabel penelitian. Lalu pada bagian akhir memuat hipotesis yang menggambarkan tujuan dari penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mencakup tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, serta Teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian dan karakteristik responden, analisis data dan pembahasan hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebagai bukti terhadap hipotesis yang telah digunakan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari simpulan dan saran, sebagai masukan yang diharapkan dapat memberikan manfaat kepada instansi dan penulis kedepannya.